

Edukasi Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan Remaja di SMA 10 Sidenreng Rappang

Mardhatillah^{1*}, Sunandar Said², Ahmad Mustanir³, Pratiwi Ramlan⁴, Andi Dwi Resqi Pramana⁵, Muh. Akbar Ali Darlis⁶, Khaeriyah Adri⁷, Andi Astina Adnan⁸, Rahman Yakub⁹, Hasanuddin B¹⁰, Handy Ferdiansyah¹¹

^{1,2,4,7}Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

^{3,8}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Vokasi Seni Kuliner, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

⁶Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

⁹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

^{10,11}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

Email: ^{1*}mardhatillahds92@gmail.com, ²nandarnurse@gmail.com, ³ahmadmustanir74@gmail.com,

⁴pratiwiramlan@fkes.umsrappang.ac.id, ⁵andiresqi@upi.edu, ⁶akbaralidarlis@gmail.com,

⁷khaeriyahadri@fkes.umsrappang.ac.id, ⁸andi.astinah.adnan@gmail.com, ⁹rahmanyakub@gmail.com,

¹⁰hasanuddinb@gmail.com, ¹¹handyferdiansyah888@gmail.com

*Email Corresponding Author: mardhatillahds92@gmail.com

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Indonesia terus meningkat dan mengancam kesehatan fisik serta masa depan siswa. Sekitar 5,4 juta orang dalam kelompok usia tersebut pernah menyalahgunakan narkoba selama hidup mereka yang berusia 15 hingga 64 tahun. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan literasi kesehatan siswa SMA 10 Sidenreng Rappang terhadap bahaya narkoba. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan interaktif, diskusi kelompok terarah, dan pemutaran media edukasi visual dengan mitra sebanyak 85 siswa SMA 10 Sidenreng Rappang. Evaluasi kegiatan mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa melalui tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman siswa sebesar 42,5%, dari skor awal 48,2% menjadi 90,7% setelah penyuluhan. Program edukasi bahaya narkoba ini terbukti efektif dalam memberikan pemahaman komprehensif serta memperkuat kesadaran hidup sehat tanpa narkoba di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Narkoba, Kesehatan Remaja, Edukasi Kesehatan, Teman Sebaya, Pencegahan Narkotika

Abstract

Drug abuse among Indonesian adolescents continues to rise, posing a critical threat to students' physical health and future. Approximately 5.4 million people in this age group have abused drugs during their lifetime between the ages of 15 and 64. This community service activity aimed to enhance the knowledge, awareness, and health literacy skills of students at SMA 10 Sidenreng Rappang regarding the dangers of drugs. The implementation method involved interactive counseling, focus group discussions, and visual media screenings with 85 students from SMA 10 Sidenreng Rappang as partners. Activity evaluation measured the improvement of students' knowledge and understanding through pre-test and post-test assessments. The results indicated a 42.5% increase in students' average understanding, rising from an initial score of 48.2% to 90.7% post-counseling. This drug awareness educational program proved effective in delivering comprehensive understanding and reinforcing healthy living awareness without drugs in the school environment.

Keywords: Drug, Adolescent Health, Health Education, Peer Group, Narcotics Prevention

1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) telah menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan generasi muda di Indonesia. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), prevalensi penyalahgunaan narkoba pada kelompok usia remaja dan pelajar menunjukkan tren yang perlu diwaspadai, dengan peningkatan angka paparan pada usia 15-19 tahun (Nurhidayah et al., 2026)(Nudiah Rahma Fahlevi et al., 2024). Masa remaja merupakan fase pencarian jati diri yang keberhasilannya dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, dan lingkungan (Devi Ayu Kurniawati et al., 2025). Kelompok usia sekolah menengah atas merupakan fase transisi perkembangan psikologis yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, tekanan teman sebaya (peer pressure), serta rasa ingin tahu yang tinggi tanpa disertai pemahaman komprehensif mengenai risiko kesehatan (Sulastri et al., 2024)(Jerni Pardede et al., 2026).

Dalam satu tahun terakhir, 4,1 juta orang berusia 15 hingga 64 tahun terpapar narkoba, dan sekitar 5,4 juta orang dalam kelompok usia tersebut pernah menyalahgunakan narkoba selama hidup mereka. Dinamika fluktuatif prevalensi narkoba di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2025 menunjukkan bahwa respons proaktif dan antisipatif diperlukan karena peningkatan tahunan yang lebih tajam berpotensi meningkatkan beban sosial, kesehatan, dan ekonomi dalam waktu yang relatif singkat. Jika peningkatan ini tidak diimbangi dengan peningkatan pencegahan dan kemampuan layanan rehabilitasi, hal itu akan menjadi lebih sulit untuk diatasi. Remaja pria yang merokok memiliki peluang menggunakan narkoba 10,8 kali lipat (Narkoba, 2026)(Mardiani et al., 2024)(Ayyal et al., 2026).

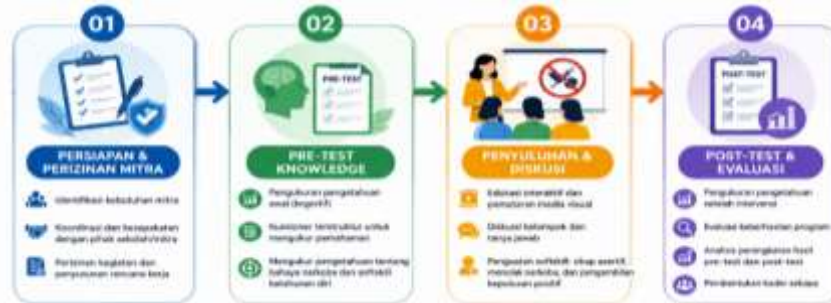
Dampak penyalahgunaan narkoba pada kesehatan fisik mencakup kerusakan sel otak permanen, gagal jantung, kerusakan hati dan ginjal, serta risiko penularan penyakit menular melalui jarum suntik (Mardiani et al., 2024). Secara psikologis, narkoba memicu depresi, gangguan kecemasan, kebingungan mental, dan penurunan fungsi kognitif yang berujung pada penurunan prestasi belajar (Pakpahan & Debora, 2024). Berbagai upaya pencegahan primer di sekolah sebelumnya lebih dominan berfokus pada pendekatan hukum atau larangan secara tekstual, namun kurang menyentuh aspek literasi kesehatan kognitif dan pembentukan keterampilan menolak ajakan (assertive refusal skills) (Bassam et al., 2024)(Mardhatillah et al., 2021).

Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan, sebagai daerah dengan lintas transportasi darat yang strategis, tidak terlepas dari potensi ancaman peredaran narkoba. SMA 10 Sidenreng Rappang yang terletak di wilayah daerah produktif memiliki populasi siswa sebanyak 320 orang. Tingginya angka kasus narkoba di Sulawesi Selatan menjadi ancaman besar bagi remaja saat ini, tak terkecuali di Kabupaten Sidenreng Rappang. Prevalensi penyalahgunaan zat terlarang tahun 2023 mencapai 1,95% dari populasi usia produktif, dengan kelompok muda sebagai kontributor pengguna baru terbanyak. Remaja merupakan kelompok yang tengah mengalami tahap perkembangan psikososial, dirasa ingin tahu, pencarian identitas, dan pengaruh kelompok teman sebaya sangat kuat. lebih dari 120 kasus penyalahgunaan narkoba berhasil diungkap, dengan mayoritas pelaku berumur 15–25.tahun. Keadaan ini menunjukkan bahwa remaja di Sidrap berada dalam situasi yang tidak aman terhadap penyalahgunaan obat terlarang (Mirnayani R et al., 2025)(Pannyiwi & Ali, 2025)(Soewita & Sugianto, 2023)(Aminah & Koesrini, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan mitra dengan menyelenggarakan program penyuluhan dan edukasi kesehatan interaktif mengenai bahaya narkoba bagi siswa SMA 10 Sidenreng Rappang. Luaran yang diharapkan adalah peningkatan pemahaman kognitif siswa mengenai jenis dan dampak narkoba, serta peningkatan softskill ketahanan diri (self-resilience) siswa agar mampu membentengi diri dari ancaman peredaran dan penyalahgunaan zat adiktif.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA 10 Sidenreng Rappang dengan melibatkan mitra sebanyak 85 siswa kelas X dan XI. Metode pelaksanaan intervensi edukasi dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) Persiapan dan koordinasi mitra; (2) Evaluasi awal (pre-test); (3) Pelaksanaan edukasi interaktif dan pemutaran media visual; serta (4) Evaluasi akhir (post-test) dan pembentukan kader sebaya. Alur pelaksanaan pengabdian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Alat ukur ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian ini menggunakan instrumen kuesioner terstruktur yang menguji dua domain utama: pengetahuan kognitif kesehatan tentang bahaya narkoba dan softskill ketahanan diri (sikap asertif menolak narkoba). Tingkat ketercapaian diukur secara persentase berdasarkan perbandingan nilai rerata sebelum intervensi (pre-test) dan sesudah intervensi (post-test). Evaluasi ketercapaian sasaran tidak menggunakan uji statistik inferensial (uji student), sesuai dengan panduan baku pengabdian, melainkan menggunakan analisis deskriptif persentase tingkat peningkatan keberhasilan program.

3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan bahaya narkoba bagi siswa SMA 10 Sidenreng Rappang dilaksanakan pada aula sekolah dengan tingkat partisipasi dan antusiasme yang sangat tinggi dari para peserta. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengisian instrumen pre-test untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dasar siswa mengenai jenis-jenis narkoba, dampaknya terhadap organ tubuh, serta aspek hukum terkait peredaran gelap narkoba. Materi penyuluhan disampaikan dengan pendekatan komunikatif interaktif yang didukung media audiovisual berupa tayangan animasi fisiologi kerusakan otak akibat zat adiktif serta video studi kasus nyata dampak sosial penyalahgunaan narkoba. Pemaparan difokuskan pada bahaya zat psikoaktif terhadap kerusakan jaringan otak, system kardiovaskular, serta dampak bagu masa depan akademis remaja. Hasil rekapitulasi evaluasi tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi pengetahuan dan softskill ketahanan siswa SMA 10 Sidenreng Rappang

No	Indikator Evaluasi	Nilai Pre Test (%)	Nilai Post-Test (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman Jenis & Kerusakan Fisiologis Otak Akibat Narkoba	45,8	92,3	+46,5
2	Pengetahuan Dampak Kesehatan	50,2	89,5	+39,3
3	Kesadaran Risiko Penyalahgunaan	48,6	90,3	+41,7

No	Indikator Evaluasi	Nilai Pre Test (%)	Nilai Post-Test (%)	Peningkatan (%)
4	Softskill Sikap Asertif Menolak Tekanan Teman Sebaya	52,4	90,4	+38,0
	Rata-Rata Keberhasilan Total	48,2	90,7	+42,5

Berdasarkan data pada Tabel 1, terjadi peningkatan signifikan pada rata-rata tingkat pemahaman dan keterampilan siswa sebesar 42,5%, dari kondisi awal (pre-test) sebesar 48,2% menjadi 90,7% pada pengukuran akhir (post-test). Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator pemahaman jenis dan kerusakan fisiologis otak akibat narkoba yang meningkat sebesar 46,5%. Pemahaman mengenai risiko kegagalan fungsi organ penting menjadi salah satu faktor kunci dalam menumbuhkan kesadaran preventif pada usia remaja. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam penyuluhan mampu memberikan pemahaman konkret mengenai bagaimana molekul zat adiktif merusak sistem neurotransmitter otak secara permanen.

Indikator kesadaran risiko penyalahgunaan narkoba naik sebesar 41,7% (dari 48,6% menjadi 90,3%). Hal ini mengindikasikan bahwa penyampaian materi berbasis studi kasus nyata berhasil membuka wawasan siswa mengenai konsekuensi multidimensi narkoba—tidak hanya pada kerusakan fisik/mental, tetapi juga berdampak pada implikasi hukum pidana, kehancuran hubungan keluarga, hingga hilangnya masa depan akademis. Peningkatan softskill sikap asertif sebesar 38,0% menjadi modal penting bagi siswa dalam menghadapi tekanan lingkungan sosial. Melalui simulasi peran (role-playing) yang dilaksanakan selama sesi diskusi kelompok, siswa dilatih teknik komunikasi asertif untuk menolak tawaran zat adiktif secara tegas tanpa merusak hubungan pertemanan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa edukasi berbasis partisipatif dan latihan asertivitas efektif meningkatkan ketahanan remaja dari ancaman penyalahgunaan zat adiktif (Nurhidayah et al., 2026).

Efektivitas intervensi ini tidak hanya tecermin pada pencapaian angka kuantitatif, tetapi juga pada aspek keberlanjutan program (sustainability). Kegiatan ini berhasil memadukan media visual interaktif dan simulasi sikap asertif yang berhasil melonjakkan pemahaman serta ketahanan siswa menolak narkoba hingga lebih dari 90% secara konkret dan efektif. Selain itu, pengawasan berbasis teman sebaya (peer education) diharapkan dapat terus berjalan secara berkesinambungan.



Gambar.1 Penyuluhan Bahaya Narkoba di SMAN 10 Sidenreng Rappang

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan bahaya dan dampak narkoba bagi kesehatan di SMA 10 Sidenreng Rappang berhasil dilaksanakan dengan sangat baik dan mencapai indikator ketercapaian target. Terjadi peningkatan pemahaman kognitif dan keterampilan siswa sebesar 42,5%, dari rata-rata awal 48,2% menjadi 90,7%. Program ini berhasil membekali siswa dengan pemahaman kesehatan yang komprehensif serta memperkuat softskill sikap asertif dalam menolak penyalahgunaan narkoba. Hambatan penelitian ini pada saat menentukan waktu pelaksanaan kegiatan yang harus disesuaikan dengan jadwal orientasi siswa baru. Disarankan kepada pihak sekolah dan dinas terkait untuk mengintegrasikan modul literasi bahaya narkoba ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah secara berkesinambungan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui Program Kuliah Kerja Nyata. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Dewan Guru, serta seluruh siswa SMA 10 Sidenreng Rappang atas fasilitas, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

6. REFERENSI

- Aminah, T., & Koesrini, J. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja (The Effort to Increase Knowledge About the Dangers of Drugs Among Adolescent) Yuni. *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 223–230.
- Ayyal, F. W., Renyaan, F., Mewar, F., Talahatu, S. K., Sumiyanti, S., Queljo, Y. V. De, & Siahaya, B. X. (2026). Sosialisasi Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda Pada Siswa SMP Negeri 65 Maluku Tengah. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 4(2), 3256–3267. <https://doi.org/10.69693/ijim.v4i2.830>
- Bassam, Agus Kurnia, Zidan Akbar Abhinaya, & Lenny Herlina. (2024). Peningkatan Kesadaran Remaja tentang Bahaya Narkoba untuk Membangun Generasi yang Sehat dan Bebas Zat Adiktif. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 3(2), 81–94. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v3i2.495>
- Devi Ayu Kurniawati, Riska Amelia, Nabila Khairinnisa, Yulia Agustin, & Maulana Dzati Malik. (2025). Kolaborasi Antara Guru & Orang Tua Dalam Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja Di SDN Tinggar 1. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 4(2), 280–289. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v4i2.573>
- Jerni Pardede, Aditya Sakti, Marina Lorian, Alzakhanifiah, Monalestari, & Indah Rizky Khopipah. (2026). Pemeriksaan Tekanan Darah dan Edukasi Penggunaan Obat pada Masyarakat Desa Sibongbong. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 5(1), 481–485. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v5i1.1124>
- Mardhatillah, M., Febrianti, D., & ... (2021). Hubungan Pengetahuan Siswa tentang HIV dan AIDS dengan STIGMA Terhadap ODHA di SMAN 5 Makassar. *Edumaspul: Jurnal ...*, 5(1), 451–457. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/1235>
- Mardiani, I. N., Adi, M., Istifadah, N., Putri, S. F. W., Irwansyah, D., & Qiftia, S. (2024). Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 827–833. <https://doi.org/10.59837/97c8q565>
- Mirnayani R, Lukman, L., & Kamaruddin Sellang. (2025). Kinerja Badan Narkotika Kabupaten terhadap Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba pada Masyarakat di Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 307–315. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i2.5294>
- Narkoba, P. (2026). PENGUKURAN PREVALENSI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI INDONESIA TAHUN 2025. *Badan Narkotika Nasional*, 04.
- Nudiah Rahma Fahlevi, Atik Qurrota A'Yunin Al Isyrofi, & Anna Mahsusoh. (2024). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Panca Jaya Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 1(4), 38–43. <https://doi.org/10.62017/jkmi.v1i4.1551>
- Nurhidayah, I., Nurhasanah, N., Rahmawati, R., & Kasih, L. C. (2026). Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Napza Bagi Remaja di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(2), 371–376. <https://doi.org/10.59837/jpmbs.v4i2.4272>

-
- Pakpahan, K. N., & Debora. (2024). Pengaruh Penyalahgunaan dan Pencegahan Narkotika di Kalangan Remaja di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(2), 1865–1872.
- Pannyiwi, R., & Ali, A. (2025). Analisis Program Pencegahan dan Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja: Studi Mixed Method di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 153–162. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i2.859>
- Soewita, S., & Sugianto, D. (2023). Akibat Hukum Konsumsi Narkoba Dan Bahaya Masa Depan: Bahaya Penyalahgunaan Narkotika Bagi Generasi Muda Pembinaan Dilakukan Kepada Siswa-Siswi Sma Pah Tsung. *Prosiding SENANTIAS*, 4(1), 1253–1261.
- Sulastri, , Murni Lestari, H. T., Elbatista, A. M., Supriyadi, Parlaungan, A. H., & Putri, C. M. (2024). Education On The Impact Of Drugs on Physical, Behavioral, and Emotional at MTS/MA Miftahul Ulum Gisting Atas Tanggamus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara Volume. 6 No. 3 September 2024*, 3.